

PERANGKAT *SOFTBOX* BUATAN UNTUK MEMOTRET *STILL LIFE* DENGAN TEKNIK *HIGH KEY*

Martiyadi Nurhidayat

Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif
Universitas Telkom, Indonesia
Jalan Telekomunikasi No. 01, Terusan Buahbatu
e-mail: martiyadi@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Photography is a technology in arts and multimedia that is advancing along with the era. As a hobby, it is considered expensive by some people because not only a camera, but also other supporting devices are required to create its full setup. Different devices are needed for different types and objects of photography. For example, a soft box is an essential lighting device for indoor photography. However, we can save some money by making our own soft box out of a reading lamp, Styrofoam, and transparent paper. The photo was taken by using high key technique that intensified the lights. It has similar result with that of manufactured soft box because transparent paper filters and softens the lights.

Keywords: *Photography, High Key, Softbox*

ABSTRAK

Fotografi merupakan teknologi dalam seni dan multimedia yang akan terus berkembang dengan perkembangan zaman. Hobi foto merupakan hobi yang mahal hal tersebut yang beredar dimasyarakat. Fotografi tidak hanya sebuah kamera akan tetapi banyak perangkat yang sangat berpengaruh dalam berkarya fotografi. Perangkat tersebut disesuaikan dengan jenis fotografi dan objek apa yang akan kita foto. *Softbox* merupakan perangkat pencahayaan didalam ruangan. Dengan membuat *softbox* dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan. *Softbox* buatan ini dengan menggunakan lampu belajar, sterofom, dan kertas kalkir. Pemotretan yang dilakukan yaitu dengan teknik *high key* yaitu dengan menaikkan intensitas cahaya dari ligh meter kamera dan intensitas cahaya kamera. Karya yang dihasilkan memiliki persamaan jika menggunakan *softbox* pabrikan yaitu kertas kalkir memiliki sifat memfilter cahaya yang dikeluarkan dari lampu sehingga memiliki tekstur cahaya yang lembut.

Kata Kunci: *Fotografi, High Key, Softbox*

PENDAHULUAN

Menurut Nana (2011, hal. 1) Photograpy berasal dari bahasa inggris terdiri dari dua kata yaitu photos yang berarti cahaya dan Graphos yang berarti lukisan, tulisan, atau gambaran. Sedangkan menurut Ilham (2012, hal. 1) bahwa *Photograpy* adalah proses melukis atau menulis menggunakan media cahaya. Inti dari definisi fotografi yaitu melukis dengan cahaya,

cahaya buatan maupun cahaya alami menjadikan sumber/ lukis yang utama. Pencahayaan dapat diatur baik sesuai sitem maupun kejadian tertentu. Menurut Sri dan Agus (2007, hal. 1) yaitu cahaya merupakan partikel partikel kecil yang memancar dari benda berkilauan pada kecepatan tinggi. Cahaya alami yaitu matahari yang merupakan sumber kehidupan alam semesta.

Permasalahan dalam fotografi yaitu alat pendukung studio yang mahal, membuat alat pencahayaan menjadi solusi bagi fotografer pemula hal ini dikarenakan pencahayaan menjadi faktor yang sangat mempengaruhi pemotretan yang harus cukup dalam pencahayaan, baik buatan atau pun cahaya alami. Pemotretan diluar ruangan lebih mudah hal ini didukung oleh cahaya matahari sedangkan di dalam ruangan perlu alat pencahayaan buatan seperti *flash*, dan lighting khususnya perangkat memotret *still life*.

Peralatan studio misalnya *softbox* memiliki karakteristik pencahayaan yang lembut, dan merata terhadap objek dan memiliki fungsi untuk pemotretan model dan *still life* didalam ruangan akan tetapi keterbatasan alat mpenulis membuat *softbox* dari lampu belajar dengan menggunakan filter kertas kalkir, karena kertas kalkir memiliki kriteria cahaya yang memfilter menjadi cahaya yang halus maka *softbox* yang dibuat harus memiliki kesamaan dengan *softbox* buatan pabrikan.

Media *softbox* dari lampu belajar memiliki keunggulan terhadap fotografer untuk menghasilkan hasil karya, karena *softbox* dapat dibuat dengan bentuk dan lampu yang yang dapat disesuaikan seta bahan baku yang sangat terjangkau menjadikan perangkat pencahayaan berupa *softbox* daril lampu belajar akan menghasilkan cahaya artistik dan lebih menarik.

METODE

Metode yang digunakan yaitu metode eksperimen menurut Surakhmad (1994, hal. 149) dari Andi Prastowo (2011, hal. 144)



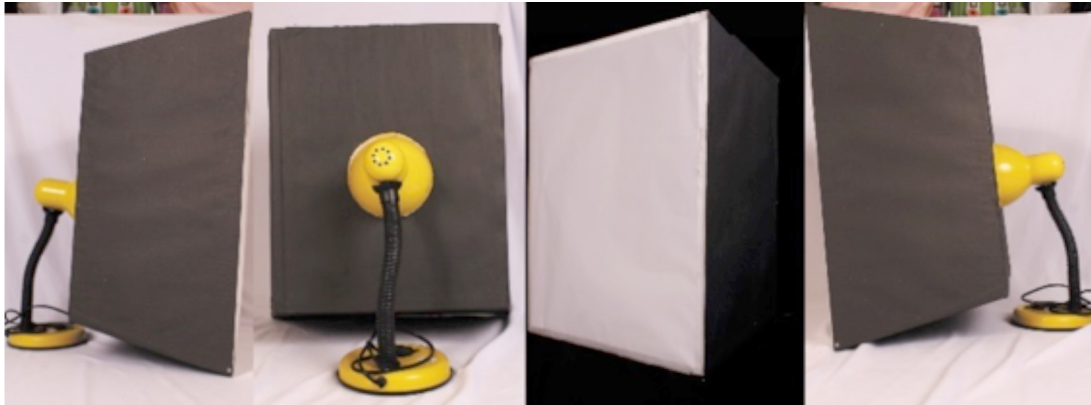
Gambar 1. *Softbox*
(Sumber: Penulis, 2013)

eksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat sesuatu hasil. Hasil tersebut akan terlihat bagaimana suatu alat berhasil diterapkan atau pun tidak. Metode eksperimen dapat dihubungkan dengan faktor sebab akibat dikarenakan adanya permasalahan yang harus dipecahkan oleh media atau inovasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya cahaya maka ada juga bayangan hal tersebut merupakan dualistik yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Yuyung (2012, hal. 110) bahwa cahaya dan bayangan adalah komplemen yang keduanya saling melengkapi ketika ada cahaya dan bayangan terbentuk maka akan berwujud dimensi visual yang artistik. Dengan menggunakan cahaya alami maupun buatan terdapat cahaya dan bayangan dapat memungkinkan objek foto dapat menjadi artistik.

Cahaya buatan seperti halnya perangkat pencahayaan berupa *Softbox* pencahayaan fotografi. Menurut Edison dan Laely (2012, hal. 24) yaitu *softbox* berfungsi menyaring cahaya yang akan menghasilkan cahaya yang



Gambar 1. *Softbox* Buatan
(Sumber: Penulis, 2013)

lebih lembut. Berfungsi untuk merubah karakter cahaya yang keras menjadi lembut karena lampu studio akan tersaring oleh kain yang menghalangi cahaya lampu sehingga cahaya tersebut menembus kain yang akan menghasilkan cahaya yang lembut terhadap objek foto.

Pada dasarnya *Softbox* buatan pabrik sama dengan *softbox* dari lampu belajar memiliki persamaan dan perbedaan dalam sistem pencahayaan yaitu persamaanya mampu menyaring cahaya yang kuat menjadi cahaya yang lembut perbedaannya *softbox* buatan tidak dapat dilipat ataupun dibawa kemanapun karena bahan yang mudah rapuh. Untuk intensitas cahaya pada lampu belajar dapat dinaik turunkan dengan cara mengganti lampu dengan kapasitas watt yang berbeda. Dalam perancangan terdiri dari lampu belajar, kertas kalkir dan sterofoam.

Kertas kalkir/ kertas minyak digunakan untuk proses pembuatan negatif sablon dengan memindahkan desain menjadi film negatif. Memiliki karakter hampir sama dengan HVS tetapi kertas kalkir lebih tipis, transparan dan menyerap minyak. Pada lampu yang digunakan

yaitu TL (*Fluorescent*) atau lampu neon ini merupakan hal penting untuk segala aktifitas khususnya dimalam hari. Pada lampu studio biasanya menggunakan lampu halogen yang didampingi dengan *flash*. Adapun lampu belajar digunakan untuk menyinari disaat belajar secara fungsi. Lampu belajar digunakan untuk peralatan cahaya fotografi sebagai penerangan terhadap objek foto.

Pencahayaan dalam *Softbox* Buatan

Pencahayaan menurut M. Oscar (2010, hal. 1) memaparkan bahwa teknik mencari keseimbangan antara seberapa besar jumlah cahaya (*volume*) yang masuk melalui lensa dengan seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan gambar pada sebidang bahan peka cahaya (film) atau sensor digital.

Dilihat pada gambar 3. Hal tersebut dapat berubah dalam sudut pencahayaan hal ini didukung oleh teknis kamera yaitu pengaturan ISO, *Aperture*, dan *Speed* yang diatur sedemikian rupa dan teknis perangkat pencahayaan yaitu dekat jauhanya dengan sumber cahaya, pantulan cahaya (*reflector*) sehingga hasilnya pun dapat diatur.

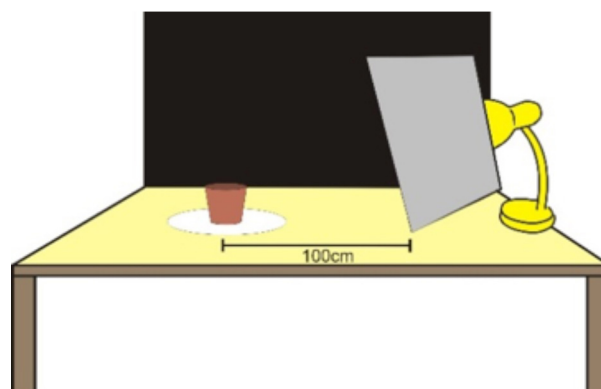


Gambar 3. Teori Pencahayaan
(Sumber: M. Oscar, 2010)

Cahaya memiliki suhu yang mengakibatkan warna yang berbeda. Menurut Griand Giwanda (2004, hal. 13) bahwa warna pijaran akan memerah pada suhu sekitar 7000 C, menjadi putih pada suhu 5.0000 C, dan berwarna biru pada suhu 15.0000C. Pada saat cahaya yang dihasilkan, spektrum yang terdistribusi dan dipancarkan adalah suhu warna dari cahaya. Dengan demikian semakin besar suhu pada cahaya warna cahaya akan menjadi terang dan suhu cahaya yang rendah akan menjadi redup.

Penempatan *Softbox* dan Sudut Pandang Pemotretan

Tata Letak sumber cahaya sangat berpengaruh pada hasil dan untuk meletakkannya tidak dapat sembarangan hal ini harus didasari dengan konsep berkarya seorang fotografer. Penulis mencoba menempatkan pada jarak 100 cm terhadap objek maka jatuhnya cahaya yang menimpa objek akan berpengaruh pada karya, arah cahaya penting untuk diaplikasikan karena menentukan karakteristik cahaya yang dihasilkan. arah cahaya akan memberikan kesan dan efek yang diinginkan, sebab arah cahaya akan memberikan dimensi yang berbeda.



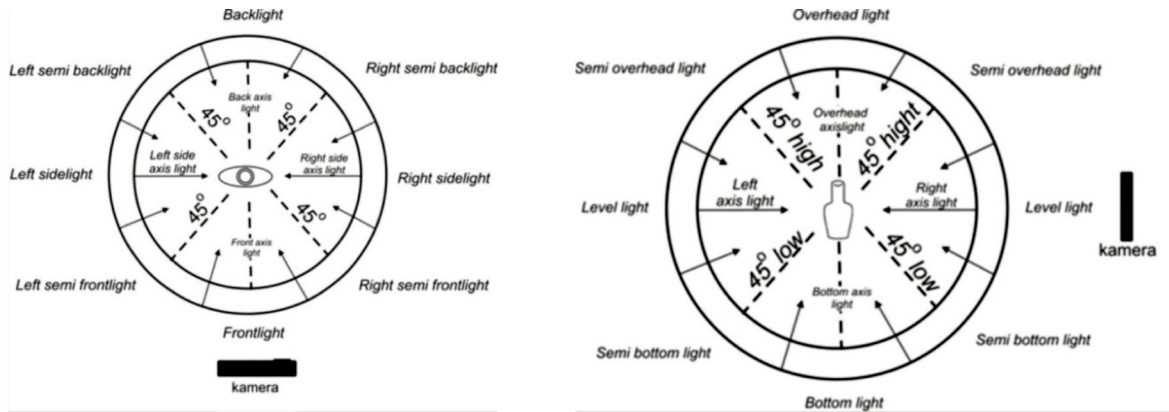
Gambar 4. Penempatan *Softbox*
(Sumber: Penuli, 2013)

Menurut Grian (2004, hal. 15) bahwa arah cahaya terdiri dari 6 pencahayaan seperti cahaya depan (*frontlight*), cahaya samping (*sidelight*), cahaya belakang (*backlight*), cahaya bawah (*bottomlight*), cahaya samping belakang (*semi backlight*), cahaya atas (*toplight*).

Teknik *High key*

Menurut Nana lesmana (2011, hal. 43) bahwa *high key* adalah memiliki cahaya yang terang dan bersinar yang didominasi oleh cahaya putih, umumnya member kesan muda, terbuka member kesan lembut. Pada teknik penataan cahaya *high key* biasanya cahaya yang diberikan pada objek cahaya yang berlebih sehingga cahaya yang terkena *background* berwarna putih dapat terpantulkan.

Pada pemotretan ini menggunakan *softbox* buatan diletakkan *left and right semi frontlight* serta *background* berwarna putih dan *foreground* pada objek berwarna coklat sehingga *point of interest* pada karya terkesan kontras hal ini sebagai syarat bahwa teknik *high key* yaitu teknik yang memiliki daya terang diatas normal memiliki kesan muda dan lembut. Pemotretan menggunakan canon eos 1100D dengan *eksposure time 1/40 aperture*



Gambar 5. Diagram posisi pencahayaan penampakan horizontal (kiri), Diagram posisi pencahayaan penampakan vertikal (kanan)
(Sumber: Griand, 2004)



Gambar 6. Teknik Penataan Cahaya *High Key*
(Sumber: Penuli, 2013)

f/4 dan ISO 100, *softbox* dengan lampu 40 watt. Teknik *high key* ini dapat pula mengatur dengan *light meter* pada kamera DSLR dengan menaikkan *light meter* satu atau dua tingkat pada posisi normal.

PENUTUP

Perangkat *softbox* buatan dapat dirakit dengan harga yang terjangkau serta dapat menghasilkan karya yang setara dengan pencahayaan buatan pabrik (*softbox*). Hal ini dapat memotret dengan kamera apapun dengan merubah setingan intensitas cahaya. Dalam berkarya peralatan foto cukup berpengaruh akan tetapi dengan peralatan sederhana dan dari

barang bekas dapat dijadikan sebuah peralatan studio dengan hasil yang memuaskan.

* * *

Daftar Pustaka

- Andi Prastowo. (2011). *Memahami Metoda Metoda Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Edison Paulus & Lely Indah Lestari. (2012) *Still Life*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo.
- Griand Giwanda. (2004). *Panduan Praktiks Teknik Studio Foto*. Jakarta: Puspa Swara.
- Ilham Anas. (2012). *Panduan Fotografi Digital*. Depok: Kanaya Press.
- Muhamad Oskar. (2010). *Modul Pembelajaran Fotografi dalam Konteks Pencahayaan*. Bandung: Seni Rupa UPI
- Nana Lesmana. (2011). *Memotret dengan DSLR*. Jakarta Selatan: Media Kita.
- Sri Soeyati & Agus Salam. (2007). *Cahaya dan Optik*. Bekasi: Ganeca Exact.
- Yuyung Abdi, (2012). *Photography from my Eyes*. Jakarta: PT Elex Media Koputindo.